

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *research and development* (penelitian pengembangan) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk. Pengembangan suatu produk sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang. Produk-produk tersebut nantinya bertujuan memberikan hasil yang lebih efektif. Borg & Gall (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk pendidikan, baik produk yang berupa objek material seperti buku teks dan film pengajaran. Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah terapi aktivasi dan relaksasi berbasis pencak silat budaya untuk penyandang autisme. Produk ini nantinya akan diperjelas di dalam buku panduan berjudul terapi aktivasi dan relaksasi berbasis pencak silat budaya untuk penyandang autisme. Pengembangan terapi ini tidak terlepas dari karakteristik penyandang autisme.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini sejalan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1987: 775) mengemukakan bahwa dalam melakukan penelitian pengembangan terdapat 10 langkah yang harus ditempuh, yaitu: (1) pengumpulan hasil riset dan informasi, (2) perencanaan, (3) mengembangkan produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi untuk menyusun produk utama, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi untuk menyusun

produk operasional, (8) uji coba produk operasional, (9) revisi produk final, dan (10) diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan. Langkah-langkah tersebut atau prosedur penelitian pengembangan sebagai berikut ini.

1. Pengumpulan Hasil Riset & Informasi

- a. Peneliti melakukan kajian awal mengenai kebutuhan di lapangandengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru SLB N 1 Bantul. Hasil dari observasi dan wawancara diperoleh beberapa permasalahan di lapangan yaitu:
- b. Penyandang autisme mengalami kecemasan sehingga mempengaruhi kualitas tidur yang tidak baik
- c. Beberapa penyandang autisme mengalami gangguan perkembangan motorik, gangguan sensori, hal ini ditandai dengan kurangnya keseimbangan saat berjalan, kesulitan ketika memegang benda, tremor, kekakuan otot.
- d. Penyandang autisme mengalami gangguan perilaku sosial, bicara.
- e. Penyandang autisme mengalami gangguan emosi yang tidak tepat ditandai dengan tertawa atau menangis sendiri dan melamun
- f. Belum berkembangnya secara optimal terapi untuk penyandang autisme yang sesuai dengan karakteristik penyandang autisme

Melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan. Analisis pertama dilakukan dengan studi pustaka bertujuan menguatkan landasan berfikir. digunakan untuk pemantapan dalam memfokuskan masalah yang dikaji. Sementara analisis terhadap hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui kebenaran asumsi peneliti dari kondisi nyata di lapangan mengenai permasalahan yang ada.

Selanjutnya disimpulkan mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru.

2. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi :

- a. Menentukan tujuan dan manfaat pembuatan terapi aktivasi dan relaksasi berbasis pencak silat budaya untuk penyandang autisme
- b. Pembuatan kisi-kisi instrument penelitian, instrument yang akan digunakan adalah lembar validasi dan angket. Lembar validasi digunakan oleh ahli materi.

3. Mengembangkan Produk Awal

Setelah proses analisis, peneliti mulai memformulasikan suatu produk guna membantu guru untuk mengatasi permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada program khusus yaitu terapi. Produk ini masih berupa produk awal dan dalam pengembangannya dilakukan hal-hal sebagai

berikut:

- a. Menganalisis muatan kebutuhan yang terdapat di lapangan agar produk yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kebermanfaatan
- b. Menganalisis muatan berbagai gerakan yang sesuai dengan karakter penyandang autisme
- c. Menganalisis karakter penyandang autisme
- d. Menganalisis tujuan pengembangan terapi aktivasi dan relaksasi berbasis pencak silat budaya untuk penyandang autisme.

- e. Mengembangkan terapi aktivasi dan relaksasi berbasis pencak silat budaya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik penyandang autisme

4. Uji Coba Awal

Langkah selanjutnya setelah mengembangkan bentuk produk awal adalah validasi oleh ahli materi, dan guru di SLB. Validasi merupakan proses penilaian produk ahli yang sesuai dalam bidangnya. Proses validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk. Hasil uji kelayakan dinyatakan layak jika memperoleh nilai minimal baik (B). Uji kelayakan atau validasi dilakukan oleh ahli materi, yaitu: (1) pakar pendidikan/terapi anak berkebutuhan khusus (autisme) yaitu Ibu Sukinah, M. Pd (2) Dr. dr. B.M. Wara Kushartanti, MS selaku pakar kedokteran. Pada proses validasi para ahli materi menilai, memberikan masukan terhadap produk awal. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan revisi terhadap produk awal. Proses revisi ini terus dilakukan sampai produk awal mencapai batas nilai tertentu yang telah ditetapkan yang menunjukkan bahwa produk awal tersebut valid dan layak diujicobakan.

5. Revisi untuk Menyusun Produk Utama

Analisis dan revisi produk tahap 1 bertujuan untuk mendapatkan media yang baik sebelum dilakukan uji coba lapangan.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Data dari uji coba ini dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba lapangan utama/skala kecil dilakukan kepada 3 guru dari sekolah berbeda. Kuisioner diberikan kepada sampel berkaitan dengan pertanyaan tentang terapi. Kuisioner yang telah diisi di atas dikonversi dari kualitatif menjadi kuantitatif dengan skor penilaian skala empat. Konversi data kualitatif ke data kuantitatif dengan skala 4

menggunakan aturan yang merupakan modifikasi dari aturan yang dikembangkan oleh Sugiono (2003: 329 – 339).

7. Revisi untuk Menyusun Produk Operasional

Analisis dan revisi produk tahap II dilakukan setelah melakukan uji coba terbatas/kecil, hasil uji coba digunakan untuk melakukan perbaikan.

8. Uji Produk Operasional

Uji coba lapangan dilakukan dilakukan kepada 10 responden yang berasal dari berbagai sekolah. Peneliti memberikan angket, hasil dari uji lapangan dinyatakan menarik digunakan dengan memperoleh nilai minimal baik (B).

9. Revisi Produk Final

Analisis dan revisi produk final dilakukan setelah melakukan uji produk operasional.

10. Pengimplementasian/Diseminasi

Hasil akhir berupa produk yang terdiri dari video tutorial dan buku panduan yang diberi judul Terapi Aktivasi dan Relaksasi Berbasis Pencak Silat Budaya Untuk Penyandang Autisme.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan dengan tujuan menyempurnakan model dengan mempraktekannya langsung di lapangan. Dalam penelitian ini uji coba produk dilakukan dua kali, yaitu uji coba skal kecil dan uji coba skala besar.

2. Subyek Uji Coba

Subjek uji coba adalah sasaran pengguna produk, yaitu penyandang autisme yang membutuhkan terapi aktivasi dan relaksasi. Subjek uji coba dalam penelitian ini terdiri dari dua penyandang autisme dengan karakteristik pasif dan tiga penyandang autisme dengan karakteristik aktif.

3. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam produk pengembangan ini terdiri dari tiga bagian. Pertama, lembar kuisioner penilaian uji kelayakan produk yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, lembar kuisioner penilaian uji kelayakan produk yang terdiri dari kisi-kisi pertanyaan tentang produk yang dinilai oleh para ahli. Kedua, uji kelayakan pelaksanaan produk yang terdiri dari kisi-kisi pertanyaan berkaitan dengan produk terapi yang dinilai oleh guru dari subjek uji coba. Ketiga, uji efektivitas produk.

Uji efektivitas dalam penelitian ini menggunakan metode *action research* atau penelitian tindakan. Penelitian tindakan untuk mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah. Penelitian tindakan dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi (Arikunto, 1991). Penelitian yang dilakukan melalui putaran spiral adalah melalui siklus-siklus berikut ini :



Gambar 12: Desain Penelitian *Action Research*
 Sumber : Dadang Juandi, MGMP Matematika Kota Tangerang 2008

a. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sampai dua siklus (enam kali pertemuan). Pada setiap siklus merupakan tindakan lanjutan dari siklus penelitian sebelumnya, akan tetapi jika dalam siklus satu sudah terjadi peningkatan yang signifikan maka tidak dilanjutkan ke siklus kedua.

b. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 5 siswa di Sekolah Vokasi Bina Anggita. Subjek penelitian dibagi menjadi dua sesuai dengan karakteristik penyandang autisme yaitu 2 dengan karakteristik pasif dan 3 dengan karakteristik aktif.

c. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Sekolah Vokasi Bina Anggita

2. Pelaksanaan Penelitian

Lama waktu yang dilakukan dalam penelitian dua minggu yang terdapat 2 siklus (6 kali pertemuan).

d. Proses Terapi Aktivasi dan Relaksasi Berbasis Pencak Silat Budaya

Siklus I

1) Rencana

- a) Mempersiapkan skenario terapi serta instrumen untuk pengamatan proses terapi
- b) Mempersiapkan penyandang autisme untuk mengikuti terapi pada siklus pertama

2) Tindakan

- a) Penyandang autisme terlebih dahulu disiapkan dengan posisi awal berdiri
- b) Penyandang autisme melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal berupa :

(1) Melakukan test keseimbangan dengan *dynamic balance test*.

Tujuan untuk mengukur keseimbangan. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh ketika ditempatkan di berbagai posisi. Komponen-komponen pengontrol sistem keseimbangan di dalam tubuh ialah sistem informasi sensoris (visual, vestibular, dan somatosensoris), respon otot-otot yang sinergis, kekuatan otot, adaptive sistem dan lingkup gerak sendi (LGS). Dengan diberikannya terapi ini sehingga berpengaruh terhadap

peningkatan keseimbangan, karena salah satu komponen penting dalam keseimbangan adalah kekuatan ototnya.

(2) Melakukan gerakan terapi aktivasi (meremas bola di akhir gerakan) untuk karakteristik pasif

(3) Melakukan gerakan terapi relaksasi (menahan gerakan) untuk karakteristik aktif

c) Guru memperagakan gerakan dalam pengukuran kemampuan keseimbangan dengan *dynamic balance test* terapi sesuai dengan petunjuk yang diikuti penyandang autisme.

d) Guru memperagakan dalam pengukuran kemampuan motorik melalui gerakan terapi yang diikuti oleh penyandang autisme. Karakteristik aktif dengan gerakan menahan gerakan terapi, sedangkan gerakan meremas bola di akhir gerakan untuk karakteristik pasif.

e) Peneliti bekerjasama dengan guru mengamati aspek psikologi penyandang autisme yaitu aspek tanggapan emosi dan kecemasan. Pengukuran aspek psikologi dengan tes *CARS (Children Autism Rating Scale)*.

3) Observasi

Setelah melakukan tindakan, tahap selanjutnya adalah observasi yaitu pengamatan. Peneliti melakukan penilaian dan mengevaluasi.

4) Refleksi

- a) Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
- b) Merumuskan tindakan untuk siklus ke dua.

Siklus II

1) Rencana

- a) Mempersiapkan skenario terapi serta instrumen untuk pengamatan proses terapi
- b) Mempersiapkan penyandang autisme untuk mengikuti terapi pada siklus pertama

2) Tindakan

- a) Penyandang autisme terlebih dahulu disiapkan dengan posisi awal berdiri
- b) Penyandang autisme melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal berupa :
 - (1) Melakukan test keseimbangan dengan *dynamic balance test*
 - (2) Melakukan gerakan terapi aktivasi (meremas bola di akhir gerakan) untuk karakteristik pasif
 - (3) Melakukan gerakan terapi relaksasi (menahan gerakan) untuk karakteristik aktif
 - (4) Guru memperagakan gerakan dalam pengukuran kemampuan keseimbangan dengan *dynamic balance test* terapi sesuai dengan petunjuk yang diikuti penyandang autisme.

- (5) Guru memperagakan dalam pengukuran kemampuan motorik melalui gerakan terapi yang diikuti oleh penyandang autisme. Karakteristik aktif dengan gerakan menahan gerakan terapi, sedangkan gerakan meremas bola di akhir gerakan untuk karakteristik pasif.
- (6) Peneliti bekerjasama dengan guru mengamati aspek psikologi penyandang autisme yaitu aspek tanggapan emosi dan kecemasan.

c) Observasi

Setelah melakukan tindakan, tahap selanjutnya adalah observasi yaitu pengamatan. Peneliti melakukan penilaian dan mengevaluasi.

d) Refleksi

Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari: (a) wawancara dengan guru, (b) data kekurangan terapi, (c) data masukan dari ahli materi dan guru pelaku uji coba terhadap terapi. Data kuantitatif diperoleh dari: (a) penilaian ahli materi terhadap terapi (b) penilaian terhadap keefektifan terapi, dan (c) penilaian materi oleh guru pelaku uji coba.

Data kualitatif berupa penilaian masukan dan kritik dari para ahli. Saran, masukan dan kritik menjadi bahan dalam perbaikan. Data kualitatif dikonversi ke data kuantitatif yang berupa pertanyaan dengan empat bentuk skor. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka setiap instrument harus mempunyai skala (Sugiyono, 2012:92). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala likert, dengan alasan analisa data digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. (Riduwan, 2012:87).

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Setiap jawaban memiliki skor item. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor: Sugiyono (2012:95).

Tabel 2. Skala Likert, Sugiyono (2012)

Penilaian	Kriteria Penilaian
4	Sangat Setuju
3	Setuhu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju